

BAB 1 : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap tempat kerja selalu mempunyai risiko terjadinya kecelakaan. Besarnya risiko yang terjadi tergantung dari jenis industri, teknologi serta upaya pengendalian risiko yang dilakukan. Kecelakaan akibat kerja adalah kecelakaan yang terjadi dikarenakan oleh pekerjaan atau pada waktu melaksanakan pekerjaan pada perusahaan. Secara garis besar kejadian kecelakaan kerja disebabkan oleh dua faktor, yaitu tindakan manusia yang tidak memenuhi keselamatan kerja (*unsafe act*) dan keadaan-keadaan lingkungan yang tidak aman (*unsafe condition*).⁽¹⁾

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No. 1 Tahun 1970 tentang keselamatan kerja dituliskan bahwa setiap tenaga kerja berhak mendapatkan perlindungan atas keselamatannya dalam melakukan pekerjaan kesejahteraan hidup dan meningkatkan produksi serta produktivitas nasional. Begitu juga dengan setiap orang lain yang berada di tempat kerja perlu terjamin pula keselamatannya. Oleh karena itu, sesuai dengan peraturan yang berlaku setiap perusahaan yang didalamnya terdapat pekerja dan resiko terjadinya bahaya wajib untuk memberikan perlindungan keselamatan.⁽²⁾

Manajemen risiko adalah metode yang tersusun secara logis dan sistematis dari suatu tahapan kegiatan: identifikasi bahaya, penilaian risiko dan pengendalian risiko. Tahapan tersebut diterapkan di semua tingkatan kegiatan, jabatan, proyek, produk ataupun aset perusahaan. Tujuan dari manajemen risiko bersifat pencegahan dengan cara minimasi bahaya dan menurunkan peluang suatu kejadian, sehingga kejadian buruk yang mengakibatkan kerugian bisa dikurangi.⁽³⁾

Manajemen risiko dapat memberi manfaat optimal jika diterapkan sejak awal kegiatan dan di seluruh divisi/bagian di sebuah perusahaan. Salah satu teknik analisa yang digunakan di lingkungan kerja untuk analisa bahaya adalah dengan metode *Hazard Identification, Risk assessment and Risk Control (HIRARC)*.⁽³⁾

Metode HIRARC bertujuan untuk mengidentifikasi semua faktor yang membahayakan dengan berbagai tingkat keparahan. HIRARC menganalisa bahaya berdasarkan klasifikasi pekerjaan seperti cakupan area, tahapan produksi, *loading, packing, mixing* dan *fixing*.⁽⁴⁾

Data *International Labour Organization (ILO)* tahun 2016 menyebutkan bahwa “setiap 15 detik seorang pekerja meninggal dari kecelakaan kerja atau penyakit. Setiap 15 detik 153 pekerja mengalami kecelakaan yang berhubungan dengan pekerjaan. Setiap hari 6.300 orang meninggal akibat kecelakaan kerja atau penyakit yang berhubungan dengan pekerjaan. Lebih dari 2,3 juta kematian per tahun. 317 juta jumlah kecelakaan yang terjadi pada pekerja per tahunnya, banyak dari kecelakaan tersebut yang mengakibatkan absen panjang pekerja”.⁽⁵⁾

Berdasarkan pusat data dan informasi situasi kesehatan kerja bahwa jumlah kasus kecelakaan akibat kerja tahun 2011 sampai 2013 mengalami kenaikan dengan kejadian kasus pada tahun 2011 sebanyak 9.891 kasus, tahun 2012 sebanyak 21.735 kasus, tahun 2013 sebanyak 35.917 kasus. Penyakit akibat kerja yang terjadi pada tahun 2011 sampai 2013 mengalami kenaikan yang terjadi pada tahun 2011 sebanyak 57.929 kasus, tahun 2012 sebanyak 60.322 kasus, tahun 2013 sebanyak 97.144 kasus. Sedangkan untuk Provinsi Riau mengalami 1.646 kasus kecelakaan akibat kerja dan 2.876 kasus penyakit akibat kerja pada tahun 2013.⁽⁶⁾

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Albert Wijaya, Togar W.S. Panjaitan, Herry Christian Palit tahun 2015 tentang Evaluasi Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) Metode HIRARC pada PT. Charoen Pokphand Indonesia menyatakan bahwa peringkat risiko

pada masing-masing aspek berada di peringkat ekstrim, tinggi dan sedang yang disebabkan oleh kebiasaan, mekanik, elektrik, kimia, dan lingkungan.⁽⁷⁾

Berdasarkan Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lusya Salmawati, Hasanah, dan Bunniati tahun 2017 tentang Analisis Risiko Kesehatan dan Keselamatan Kerja Dengan Menggunakan Metode *Hazard Identification, Risk Assessment and Risk Control* (HIRARC) pada Area Produksi PT. Chungsung Kota Palu didapatkan bahwa 3 risiko tergolong *risk level High*, 3 risiko tergolong *medium* dan 1 risiko tergolong *low*. Hal tersebut diakibatkan oleh *unsafe action* dan kelalaian dari operator dalam penggunaan APD.⁽⁸⁾

PT. Riau Andalan *Pulp and Paper* bergerak dibidang produksi dan ekspor *pulp* dan kertas yang merupakan perusahaan *pulp* terbesar di Asia Pasifik dan menjadi salah satu perusahaan terbesar dibidang produksi perusahaan *pulp* and kertas di dunia. Kapasitas produksi PT. Riau Andalan *Pulp and Paper* mencapai 2.500.000 ton *pulp* dan 1.150.000 ton kertas pertahun. Distribusi *pulp* ke luar negeri berkisar 85% dan didalam negeri 15%. Jumlah karyawan di PT. Riau Andalan *Pulp and Paper* berjumlah 2.700 orang. PT. Riau Andalan *Pulp and Paper* telah lulus sertifikasi SMK3, ISO 9001, ISO 14001, dan OHSAS 18001.

Berdasarkan data rekaman insiden kecelakaan kerja yang terdiri dari 9 departemen operasional di PT. Riau Andalan *Pulp and Paper* ditemukan bahwa tingkat kecelakaan tertinggi terjadi di departemen *woodyard* pada tahun 2016-2017 dengan persentase 39,3 % pada tahun 2016 dan 33,3% pada tahun 2017.

Pada departemen *woodyard* terdapat berbagai macam potensi bahaya dan risiko, jika tidak dikendalikan dapat mengakibatkan terjadinya kecelakaan kerja. Misalnya potensi bahaya bising yang ditimbulkan oleh mesin yang berputar seperti *chipper, debarking drum, chip screen*

dan *conveyor*. Potensi bahaya bising ini terdapat hampir disemua area *woodyard* karena prosesnya melibatkan mesin-mesin berputar dan bergerak secara otomatis.

Hasil wawancara dengan 10 karyawan saat melakukan studi awal pada departemen *woodyard* PT. Riau Andalan *Pulp and Paper* didapatkan bahwa pernah terjadi kecelakaan yang mengakibatkan luka serius dan kehilangan hari kerja di area *log feeding* pada saat mengeluarkan batu yang terjepit di antara *roll*. Kejadiannya adalah pekerja terperosok dan terjepit diantara dua *roll* yang tiba-tiba berjalan akibat tidak melakukan penguncian (*lock out*). Kecelakaan lain yang terjadi adalah jari tangan pekerja terjepit diantara sling dan roda besi yang berputar sehingga mengakibatkan 4 jarinya putus dan kehilangan hari kerja. Kecelakaan dapat terjadi karena terdapat paparan faktor bahaya fisik yaitu mesin berputar. Di area *woodyard* mesin berputar terdapat pada *rotary chipper* dan *bark crusher roll*. Sedangkan bahaya lain bersumber dari debu kayu yang terdapat hampir di seluruh area, getaran di area *chip screen*, dan kebisingan hampir diseluruh area.

Berdasarkan hasil pengamatan awal terhadap pekerja diarea *woodyard* didapatkan hasil bahwa pekerja melakukan pekerjaan sendiri tanpa pengawasan, tidak dilengkapi dengan alat komunikasi radio, ditemukan sling dan roda besi yang belum dilengkapi dengan *safety guarding*. Sedangkan dari hasil tinjauan dokumen laporan investigasi kecelakaan didapatkan bahwa departemen *woodyard* telah memiliki dokumen HIRARC, namun belum menetapkan pengendalian untuk semua potensi bahaya yang ada. HIRARC belum pernah dilakukan tinjauan ulang secara berkala yang mencakup semua kegiatan di *woodyard*. Pengendalian risiko yang ditetapkan belum pernah di evaluasi efektifitasnya dan belum di implementasikan secara maksimal.

Berdasarkan data dan penjabaran di atas, maka peneliti tertarik untuk mencari tahu bagaimana tingkat risiko pekerjaan pada departemen *woodyard* di PT. Riau Andalan *Pulp and Paper*.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan pada latar belakang di atas, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana tingkat risiko keselamatan dan kesehatan kerja pada Departemen *Woodyard* PT. Riau Andalan *Pulp and Paper* di Pangkalan Kerinci Tahun 2018”.

1.3 Tujuan Penelitian

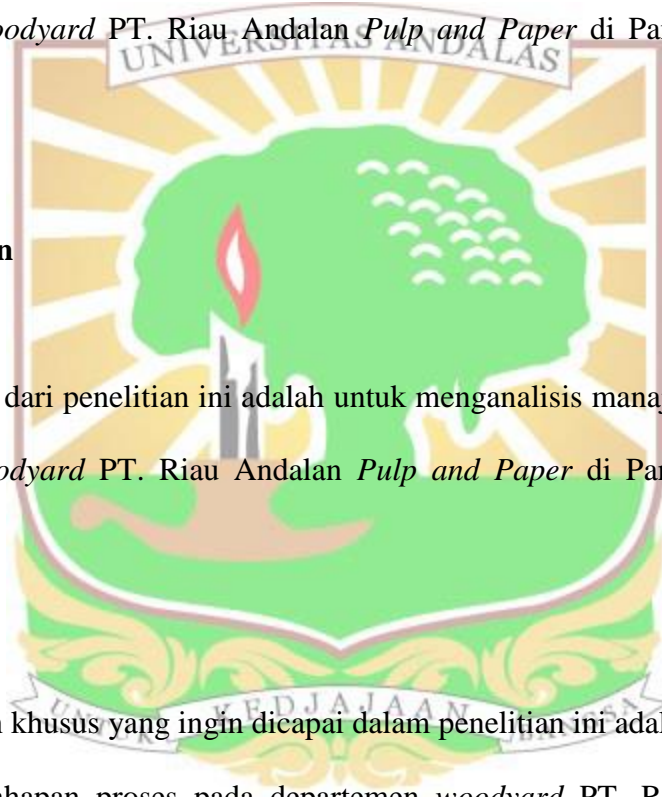
Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk menganalisis manajemen risiko (*HIRARC*) pada departemen *woodyard* PT. Riau Andalan *Pulp and Paper* di Pangkalan Kerinci Tahun 2018.

Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui tahapan proses pada departemen *woodyard* PT. Riau Andalan *Pulp and Paper*.
2. Mengidentifikasi sumber bahaya (*hazard identification*) pada departemen *woodyard* PT. Riau Andalan *Pulp and Paper*.
3. Menentukan penilaian risiko (*risk assessment*) sumber bahaya yang timbul dari segala aktivitas dengan menilai tingkat *consequence* (konsekuensi) dan *likelihood*



(kemungkinan/peluang) dari risiko di tiap pekerjaan pada departemen *woodyard* PT. Riau Andalan *Pulp and Paper*.

4. Mengklasifikasikan tingkat risiko masing-masing proses pada departemen *woodyard* PT. Riau Andalan *Pulp and Paper*.
5. Menetapkan upaya pengendalian dan merekomendasikan perbaikan pengendalian kecelakaan (*risk control*) kerja pada departemen *woodyard* PT. Riau Andalan *Pulp and Paper*.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Bagi perusahaan

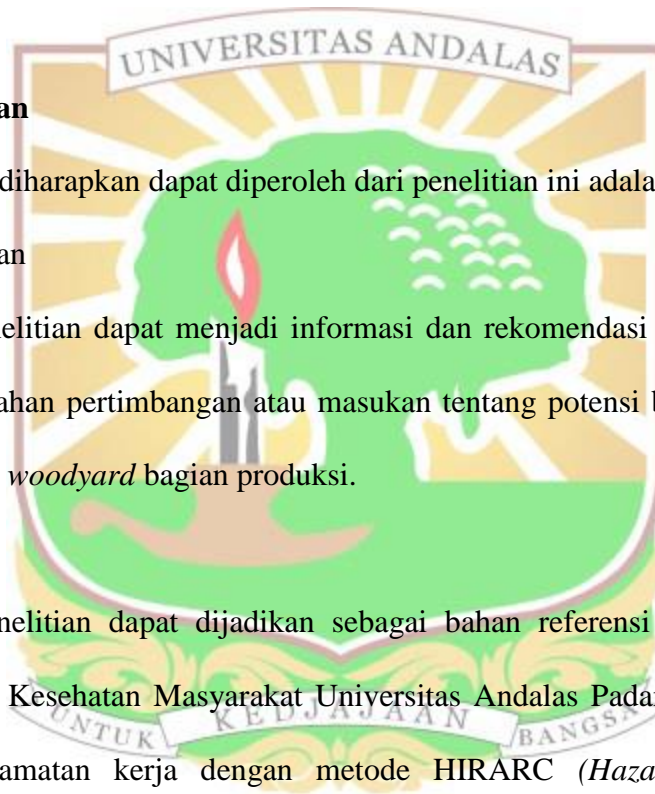
Hasil dari penelitian dapat menjadi informasi dan rekomendasi kepada perusahaan dan mitra kerja sebagai bahan pertimbangan atau masukan tentang potensi bahaya yang terdapat di pekerjaan departemen *woodyard* bagian produksi.

2. Bagi institusi.

Hasil dari penelitian dapat dijadikan sebagai bahan referensi tambahan bagi civitas akademik prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas Padang. Terutama mengenai analisis risiko keselamatan kerja dengan metode HIRARC (*Hazard Identification, Risk Assessment and Risk Control*).

3. Bagi peneliti.

Memberikan manfaat bagi peneliti untuk memperdalam pengetahuan, wawasan serta kemampuan untuk mengaplikasikan ilmu tentang keselamatan kerja. Terutama mengenai analisis risiko keselamatan kerja di area produksi dengan metode HIRARC (*Hazard Identification, Risk Assessment and Risk Control*).



1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini berjudul Analisis Risiko Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pada Departemen *Woodyard* PT. Riau Andalan *Pulp and Paper* di Pangkalan Kerinci Tahun 2018. Penelitian ini dimulai dengan melakukan identifikasi bahaya yaitu menentukan bahaya, jenis bahaya dan risiko yang terdapat pada departemen *woodyard* PT. Riau Andalan *Pulp and Paper*, kemudian didapatkan tingkat risiko yang akan dinilai menggunakan *risk matriks* dan menentukan upaya pengendalian risiko yang terdapat pada proses departemen *woodyard*.

